

## ABSTRAK

### STUDI PERBANDINGAN KETRAMPILAN SOSIAL (*SOCIAL SKILL*) MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MURDER DAN TIME TOKEN ARRENDS PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG.

Oleh

**Ardhi Yudisthira, Darsono, Trisnaningsih**

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung Telp/Fax. [0721] 704624

This research is motivated by the low social skills of students in Integrated Social Studies subjects in class VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung. This study aims to compare students' social skills using the MURDER type of cooperative learning model and Time Token Arrends by paying attention to the assignment technique in Integrated Social Studies. The results of data analysis show (1) There are differences in social skills between students whose learning uses the MURDER type cooperative learning model with the cooperative learning model *Time Token Arrends* type. (2) There is an interaction between the learning model and the assignment of social skills in Integrated Social Studies subjects (3) There are differences in the social skills of students taught using the MURDER type cooperative learning model better than the *Time Token Arrends*.

**Keywords:** *social skills, time token, MURDER, assignment techniques.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan sosial (*social skill*) siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan keterampilan sosial (*social skill*) siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *MURDER* dan *Time Token Arrends* dengan memperhatikan teknik penugasan pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hasil analisis data menunjukkan (1) Ada perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *MURDER* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arrends*. (2) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan teknik penugasan terhadap keterampilan sosial (3) Ada perbedaan ketrampilan sosial siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *MURDER* lebih baik daripada *Time Token Arrends*.

**Kata kunci:** *keterampilan sosial (social skill), time token, MURDER, teknik penugasan.*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang dilaksanakan untuk memperoleh keberhasilan belajar yang maksimal, yaitu dengan penguasaan materi secara utuh dan benar. Namun tidak semua proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan yang memuaskan adakalanya pembelajaran tersebut mengalami hambatan sehingga tujuan pembelajaran itu sendiri kurang dapat dicapai secara maksimal. Begitu juga dengan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran banyak sekali hambatan yang harus dilalui guru untuk menyampaikan materinya.

Salah satu mata pelajaran yang harus diberikan pada tingkat SMP adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS (*social studies*) lebih menekankan pada aspek sikap dan perilaku daripada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS (*social studies*) siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Pelajaran IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis antara tanggal 24-30 September 2016, dapat diketahui adanya masalah dalam Keterampilan sosial peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung pada kelas VII, dengan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh rekannya ketika presentasi, sehingga peserta didik perlu didorong untuk meningkatkan kecakapan sosialnya dalam proses pembelajaran. Permasalahan

tersebut perlu dicarikan alternatif pemecahannya, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Keterampilan sosial (*social skill*), sangat diperlukan siswa dalam rangka meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Keterampilan ini sangat penting dan perlu ditumbuhkan dalam pendidikan. Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari, manusia akan selalu memerlukan dan bekerja sama dengan manusia lain.

Kemampuan keterampilan sosial dan kerjasama sangat penting untuk anak, hal ini akan menjadi bekal saat anak memasuki dunia pergaulan yang lebih luas, dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan mempengaruhi kehidupannya. Kurangnya keterampilan sosial dan kemampuan kerjasama akan menyebabkan rasa rendah diri, kenakalan, dan dijauhi dalam pergaulan.

Menyikapi permasalahan di atas, hendaknya diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan permasalahan di Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung yaitu melalui pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan suatu tugas dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap kemajuan kelompoknya.

Pengunaan model pembelajaran dimaksudkan agar terciptanya suasana yang menyenangkan, dimana siswa dapat berpikir kritis dan menyampaikan pendapatnya mengenai suatu masalah yang didiskusikan, adanya komunikasi antarsiswa, adanya kerjasama dalam kelompok, dan dapat memberikan masukan serta kritikan terhadap hasil diskusi kelompok lain sehingga guru perlu menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran

kooperatif, guru hanya berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi.

Model pembelajaran yang diterapkan tidak hanya model pembelajaran yang bertujuan mengoptimalkan aktivitas berpikir siswa, tetapi juga dapat secara langsung memfokuskan perhatian siswa terhadap pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak mengambil hak siswa untuk belajar apabila siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang ada pada SMP Negeri 19 Bandar Lampung, dan belum pernah diterapkan pada SMP Negeri 19 Bandar Lampung, antara lain pembelajaran kooperatif Tipe *MURDER* dan *Time Token Arrends*. Donal Dansereau dan rekan-rekannya (1985) telah mengembangkan beberapa naskah kooperatif yang menyusun struktur interaksi siswa. Salah satu naskah dari mereka yang paling terkenal adalah naskah pemrosesan teks sederhana yang disebut *MURDER (mood, understand, recall, detect, expand, review)* (Suasana hati, Memahami, Mengingat, Mendeteksi, Pengembangan dan Meninjau).

Model pembelajaran lain yang juga digunakan adalah model *Time Token Arrends*. *Time Token Arrends* merupakan model pembelajaran yang membuat masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain, karena setiap siswa diberikan kupon berbicara dan adanya batas waktu yang diberikan saat penyampaian pendapat. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa

mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

Penelitian ini akan melihat bagaimana perlakuan model *MURDER* dan *Time Token Arrends* terhadap keterampilan sosial (*social skill*) siswa.

Setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak. Tetapi, agar memperoleh hasil yang maksimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Menurut Walker (dalam Riyanto, 2010:5), belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniyah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar

Salah satu bentuk pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu bentuk pembelajaran siswa dengan cara belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Tidak semua belajar kelompok dikatakan *cooperative learning*, seperti dijelaskan menurut Abdulhak (Rusman, 2010:203) bahwa “pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri.” Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*).

Merrel (2008:1) memberikan pengertian keterampilan sosial sebagai perilaku spesifik, inisiatif, mengarahkan pada hasil sosial yang diharapkan sebagai bentuk perilaku seseorang. Combs & Slaby (dalam Cartledge & Milburn, 1995:7) memberikan pengertian keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain. Sedangkan Matson dan Ollendick (Widyanti, 2008:48) menerjemahkan keterampilan sosial sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi secara baik dengan lingkungannya dan menghindari konflik saat berkomunikasi baik secara fisik maupun verbal.

Model pembelajaran sering diartikan sebagai proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah sebuah sistem pembelajaran yang utuh, mulai dari awal hingga akhir. Model pembelajaran melingkupi pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung (Bruce Joyce & Marsha Weil, 1980: 115).

Salah satu model tersebut adalah Model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Detect, Expand, Riview*). Pembelajaran kooperatif tipe MURDER adalah prosedur-prosedur kooperatif standar yang bebas konten yang dapat digunakan dengan baik untuk mempelajari pelajaran yang umum dan repetitif

*Time Token Arends* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut partisipasi siswa dalam kelompok untuk berbicara (mengeluarkan ide/gagasannya) dengan diberi kupon berbicara sehingga semua siswa harus berbicara. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif (Hanafiah dan Suhana, 2009: 41).

Menurut Arends dalam Huda (2014: 239-240) model pembelajaran *Time Token Arrends* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain, mereka selalu dilibatkan secara aktif.

Penugasan atau dikenal dengan istilah resitasi adalah suatu cara yang menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari yang kemudian dipertanggungjawabkan di depan kelas. Cara ini dilakukan dengan tujuan siswa dapat lebih mendalami dan menghayati bahan yang telah diberikan (Nasution : 2008:34)

Menurut Purnomo (2015: 53) tugas proyek adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dan harus diselesaikan menurut periode waktu tertentu. Tugas ini dapat berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik dengan tahapan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Proyek merupakan suatu cara yang baik untuk melibatkan peserta didik dalam situasi pemecahan masalah. Situasi ini merupakan materi

yang berhubungan dengan dunia nyata dan disiplin ilmu lain, (Purnomo, 2015: 54).

## METODE

Penelitian ini tergolong penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Sugiyono bila kita mengkaji hipotesis komparatif berarti juga menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan. Metode komparatif ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui peningkatan Keterampilan sosial siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *MURDER* dan *Time Token Arrends*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimental semu (quasi *eksperimental design*). Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dan menggunakan model *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan teknik Sampel *Sampling Purposive* dan penelitian diterapkan pada materi Kaitan Antara Kondisi Geografis dengan Keadaan Penduduk di kelas VII A dan VII B.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang berjumlah 134 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa yang tersebar ke dalam dua kelas yaitu

kelas VII B sebanyak 32 siswa dan kelas VII A berjumlah 32 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini proses kegiatan belajar mengajar pada kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda, model pembelajaran *MURDER* diterapkan di kelas eksperimen (VII.A) dan model pembelajaran *Time Token Arrends* diterapkan di kelas kontrol (VII.B), setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas, siswa diamati keterampilan sosialnya sebagaimana berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Sosial (*Social Skill*) pada Kelas Eksperimen**

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase %
125 - 129.17	1	3.125
129.18- 133.35	2	6.25
133.36- 137.53	5	15.625
137.54- 141.71	9	28.125
141.72 - 145.89	10	31.25
145.9 - 150.07	4	12.5
150.08- 154.25	1	3.125
Jumlah	32	100
Rata-rata	140.5	
Standar Deviasi	5.32	
<i>Sumber : Hasil pengolahan data tahun 2019</i>		

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan sosial (*social skill*) di kelas eksperimen diperoleh skor terendah 126 dan skor tertinggi 151 sehingga dalam distribusi frekuensi diperoleh rentang skor (R) 25. Jumlah siswa pada kelas eksperimen berjumlah 32 orang sehingga diperoleh banyak kelas (BK) 6 dan panjang kelas interval (P) 4, 167. Hasil pengamatan keterampilan sosial (*social*

*skill*) di kelas eksperimen diperoleh rata-rata skor 140,5 dengan standar deviasi 5,32. Sedangkan keterampilan sosial (*social skill*) yang paling mendominasi terletak pada skor antara 141,72-145,89, yaitu sebesar 31,25%.

Hasil pengamatan tersebut juga menunjukkan terdapat perubahan kecakapan hidup (*life skill*) siswa sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yang diberikan dalam hal ini adalah model pembelajaran tipe *MURDER*. Hasil tersebut sejalan dengan pandangan belajar menurut aliran behavioristik (tingkah laku), yaitu belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon, atau dengan kata lain, belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru

Distribusi frekuensi keterampilan sosial (*social skill*) pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Sosial (*Social Skill*) pada Kelas Kontrol**

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase %
95 - 100	2	6.25
101 - 106	5	15.625
107 - 112	13	40.625
113 - 118	6	18.75
119 - 124	3	9.375
125 - 130	3	9.375
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>140.5</b>	
<b>Standar Deviasi</b>	<b>7.38</b>	

Sumber : Hasil pengolahan data tahun 2019

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan sosial (*social skill*) di kelas

eksperimen diperoleh skor terendah 126 dan skor tertinggi 151 sehingga dalam distribusi frekuensi diperoleh rentang skor (R) 25. Jumlah siswa pada kelas eksperimen berjumlah 32 orang sehingga diperoleh banyak kelas (BK) 6 dan panjang kelas interval (P) 4, 167. Hasil pengamatan keterampilan sosial (*social skill*) di kelas eksperimen diperoleh rata-rata skor 140,5 dengan standar deviasi 7,38. Sedangkan keterampilan sosial (*social skill*) yang paling mendominasi terletak pada skor antara 107-112, yaitu sebesar 40,625%.

Hasil pengamatan tersebut juga menunjukkan terdapat perubahan keterampilan sosial (*social skill*) siswa sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yang diberikan dalam hal ini adalah model pembelajaran tipe *Time token*.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *liliefors* untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak.

Rumusan Hipotesis:

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

**Kriteria pengujian:**

Tolak Ho apabila L hitung > L<sub>tabel</sub>, berarti distribusi sampel tidak normal.

Terima Ho apabila L hitung < L<sub>tabel</sub>, berarti distribusi sampel adalah normal

**Tabel 3. Uji Normalitas Keterampilan Sosial (*Social Skill*) Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *MURDER***

Xi	Fi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
126	1	-2,23	0,0130	0,03	-0,0182
133	1	-1,18	0,1193	0,06	0,0568
134	1	-1,03	0,1517	0,09	0,0580

Xi	Fi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
135	1	-0,88	0,1896	0,13	0,0646
137	1	-0,58	0,2808	0,16	0,1246
138	1	-0,43	0,3333	0,19	0,1458
139	2	-0,28	0,3892	0,25	0,1392
140	3	-0,13	0,4475	0,34	0,1038
141	6	0,02	0,5070	0,53	-0,0242
142	5	0,17	0,5664	0,69	-0,1211
<b>143</b>	<b>4</b>	<b>0,32</b>	<b>0,6242</b>	<b>0,81</b>	<b>-0,1883</b>
145	1	0,62	0,7309	0,84	-0,1128
146	1	0,77	0,7779	0,88	-0,0971
147	1	0,91	0,8198	0,91	-0,0864
148	1	1,06	0,8564	0,94	-0,0811
150	1	1,36	0,9136	0,97	-0,0552
151	1	1,51	0,9348	1,00	-0,0652
140,882	32				
6,688					

**Keterangan:**

$$\alpha=0,05=0,886$$

$$\frac{\alpha}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{32}} = \frac{0,886}{5,656} = 0,157$$

L hitung < L tabel = -0,1883 < 0,157, berarti data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *liliefors*, didapatkan  $L_0 = -0,1883$   $L_{tabel}$  adalah 0,1099, maka lebih besar dari  $L_0 = -0,157$  sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulannya adalah bahwa populasi pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Tipe MURDER berdistribusi normal

**Tabel 4. Uji Normalitas Keterampilan Sosial (*Social Skill*) Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arrends***

Xi	Fi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
96	1	-1,79	0,0364	0,03	0,0052
99	1	-1,43	0,0768	0,06	0,0143

Xi	Fi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
102	1	-1,06	0,1445	0,09	0,0508
103	1	-0,94	0,1742	0,13	0,0492
104	1	-0,82	0,2074	0,16	0,0511
105	1	-0,69	0,2441	0,19	0,0566
106	1	-0,57	0,2841	0,22	0,0653
107	1	-0,45	0,3269	0,25	0,0769
108	2	-0,33	0,3721	0,31	0,0596
109	3	-0,20	0,4192	0,41	0,0130
110	4	-0,08	0,4675	0,53	-0,0637
111	2	0,04	0,5163	0,59	-0,0775
112	3	0,16	0,5648	0,69	-0,1227
<b>113</b>	<b>2</b>	<b>0,29</b>	<b>0,6123</b>	<b>0,75</b>	<b>-0,1377</b>
114	1	0,41	0,6583	0,78	-0,1230
115	1	0,53	0,7020	0,81	-0,1105
118	1	0,90	0,8151	0,84	-0,0286
119	1	1,02	0,84598	0,88	-0,0290
122	1	1,39	0,91717	0,91	0,0109
125	2	1,75	0,96022	0,97	-0,0085
126	1	1,88	0,96964	1,00	-0,0304
110,667	32				
8,175					

**Keterangan:**

$$\alpha = 0,05 = 0,886$$

$$\frac{\alpha}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{32}} = \frac{0,886}{5,656} = 0,157$$

L hitung < L tabel = -0,1377 < 0,157 , berarti data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *liliefors*, didapatkan  $L_0 = -0,1377$   $L_{tabel}$  adalah 0,1099, maka lebih besar dari  $L_0 = -0,157$  sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulannya adalah bahwa populasi pada kelas kontrol yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Time Tokken Arrends berdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis 2.**

No	MURDER (A)		Time Token Arrends(B)	
	X	X <sup>2</sup>	X	X <sup>2</sup>
1	133	17689	118	13924
2	138	19044	108	11664
3	142	20164	109	11881
4	143	20449	119	14161
5	148	21904	118	13924
6	151	22801	119	14161
7	150	22500	112	12544
8	142	20164	99	9801
9	143	20449	104	10816
10	147	21609	110	12100
11	141	19881	113	12769
12	140	19600	107	11449
13	141	19881	111	12321
14	139	19321	109	11881
15	141	19881	111	12321
16	145	21025	109	11881
17	146	21316	107	11449
18	143	20449	105	11025
19	134	17956	114	12996
20	143	20449	125	15625
21	126	15876	102	10404
22	134	17956	112	12544
23	141	19881	122	14884
24	140	19600	115	13225
25	137	18769	96	9216
26	142	20164	113	12769
27	142	20164	103	10609
28	142	20164	112	12544
29	135	18225	107	11449
30	133	17689	106	11236
31	139	19321	126	15876
32	135	18225	125	15625
Jumlah	4496	632566	3566	399074
Mean	140,50		111,44	
STDEV	5,32		7,38	
Varian	28,32		54,45	

**SS TOTAL**  
 $SS_t = \sum X^2 - \frac{G^2}{N}$

$$= \frac{399074}{32} - \frac{3566^2}{32}$$

$$= 332588 - 331004,083$$

$$= 1583,917$$

**SS ANTAR KELOMPOK**

$$SS_b = \frac{\sum AB^2}{n} - \frac{G^2}{N}$$

$$= \{ 96302,0833 + 74576,3333 + 74892 + 86190 \} - 331004,083$$

$$= 331961,167 - 331004,083$$

$$= 957,083$$

**SS DALAM KELOMPOK**

$$SS_w = SS_t - SS_b$$

$$= 1583,917 - 957,083$$

$$= 626,833$$

**SS VARIABEL A**

$$SS_A = \frac{\sum A^2}{pn} - \frac{G^2}{N}$$

$$= \frac{331079,083}{32} - \frac{331004,083}{32}$$

$$= 75,00$$

**SS VARIABEL B**

$$SS_B = \frac{\sum B^2}{pn} - \frac{G^2}{N}$$

$$= \frac{331069,4167}{32} - \frac{331004,083}{32}$$

$$= 65,333$$

**SS VARIABEL AB**

$$SS_{AB} = SS_b - SS_A - SS_B$$

$$= 957,083 - 75,00 - 65,333$$

$$= 816,750$$

**Keterangan:**

Berdasarkan perhitungan secara manual, diperoleh koefisien berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $57,332 > 4,06$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti “ada perbedaan interaksi antara model pembelajaran dengan teknik penugasan terhadap keterampilan social (*social skill*) pada mata pelajaran IPS Terpadu”.

$$Uji\ Efektivitas = \frac{140,50 - 111,44}{150 - 111,444}$$

$$Uji\ Efektivitas = \frac{29,06}{38,556}$$

$$Uji\ Efektivitas = 0,754$$

**Keterangan:**

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh N-Gain atau Uji Efektivitas sebesar 0,754 (kategori tinggi) berarti ada perbedaan ketrampilan sosial (*social skill*) siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *MURDER* lebih baik daripada *Time Token Arrends* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Ada perbedaan keterampilan sosial (*social skill*) antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *MURDER* dengan model pembelajaran koepratif tipe *Time Token Arrends* pada mata pelajaran IPS Terpadu**

Data yang berhasil dikumpulkan berdasarkan hasil temuan yang dikaji sesuai dengan rumusan masalah selanjutnya di-kaitkan dengan teori yang ada. Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan sosial (*social skill*) pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *MURDER* dibandingkan dengan model pembelajaran koepratif tipe *Time Token Arrends* pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dengan kata lain, bahwa perbedaan hasil *social*

*skills* siswa dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbedaan *social skills* yang terjadi dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat pada penerapan model pembelajaran, kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Time Token Arrends* sedangkan kelas eksperimen menggunakan model *MURDER*..

Uji hipotesis yang telah dilakukan berdasarkan perhitungan secara manual menyebutkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dengan diperoleh koefisien  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $66,499 > 2,041$ . Pemberian model pembelajaran pada siswa yang diberi teknik penugasan akan memiliki perbedaan keterampilan sosial (*social skill*). Kedua model pembelajaran kooperatif di atas merupakan model yang menempatkan sisiwa untuk bisa berinteraksi dengan anak lainnya.

Hasil temuan penelitian ini senada dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Ketut Darmika dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *MURDER* terhadap Kecakapan sosial dan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP yang dilaksanakan pada tahun 2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ) terdapat perbedaan kecakapan sosial dan prestasi belajar IPA (fisika) antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *MURDER* dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ( $F=38,070$ ;  $p<0,05$ ).

**2. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan teknik penugasan terhadap keterampilan**

### **sosial (*social skill*) pada mata pelajaran IPS Terpadu.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara manual, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif, dengan siswa yang diberikan teknik penugasan pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya koefisien berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $57,332 > 4,06$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan interaksi antara model pembelajaran dengan teknik penugasan terhadap keterampilan social (*social skill*) pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Salah satu cara untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif berjalan dengan efektif dapat dilihat dari penugasan. Penugasan sendiri merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dengan kegiatan belajar mengajar pada umumnya, karena efektivitas dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar itu sendiri bisa dilihat dari kegiatan penugasan. Kegiatan belajar mengajar akan efektif apabila didukung oleh kegiatan penugasan yang efektif, sehingga, penugasan yang tepat akan membantu siswa untuk lebih mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Model pembelajaran kooperatif *MURDER* dengan model pembelajaran tipe *time token* yang dikombinasikan terhadap penugasan proyek akan membimbing siswa agar mampu berbicara di depan orang banyak, berani mengemukakan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, serta siswa dapat belajar menghargai pendapat orang lain dan bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukannya. Proses interaksi dalam tim akan memberikan dampak positif pada pengembangan dukungan kelompok, yang mengajarkan siswa

agar mampu mengendalikan diri dan menahan emosi, dapat bertenggang rasa dan akrab satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, secara tidak langsung keterampilan sosial siswa secara perlahan akan terbentuk dan berkembang.

Kedua model pembelajaran kooperatif tadi diterapkan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kerjasama akademik antar siswa, bagaimana siswa di kedua kelas tersebut membentuk hubungan positif, bagaimana siswa mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Melalui penerapan kedua model pembelajaran tersebut diharapkan akan menghasilkan interaksi belajar yang efektif, sehingga siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu berperilaku sesuai etika, peduli dengan lingkungan sekitar, serta mampu membangun hubungan interpersonal

### **3. Ada perbedaan ketrampilan sosial (*social skill*) siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *MURDER* lebih baik daripada *Time Token Arrends* pada mata pelajaran IPS Terpadu.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keterampilan sosial (*social skill*) siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *MURDER* lebih baik daripada *time token* pada siswa yang diberikan penugasan proyek pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Hal ini dibuktikan melalui perhitungan di atas diperoleh N-Gain atau Uji Efektivitas sebesar 0,754 (kategori tinggi) yang berarti ada perbedaan ketrampilan sosial (*social skill*) siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *MURDER* lebih baik daripada *Time Token Arrends* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Penggunaan model *MURDER* menjadikan siswa dapat memahami materi secara keseluruhan sesuai dengan tema yang dipelajari, siswa memahami materi dan berdiskusi dengan kelompoknya kemudian menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain sampai kelompok tersebut faham.

Menurut pendapat Diani Maryani, bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif seperti strategi pembelajaran *MURDER* siswa termotivasi untuk mempelajari materi pelajaran karena siswa mencari sendiri hal-hal yang ingin diketahuinya. Penelitian yang relevan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *MURDER* juga telah banyak dilakukan diantaranya oleh Richard, H. et al. (1989), mengatakan bahwa tindakan *recall* total menunjukkan dyad dilakukan lebih baik pada bagian mengingat teks materi tidak ada kesalahan daripada individu dalam mengingat teks materi terdapat kesalahan. Sedangkan Tarudin (2012), mengatakan dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *MURDER* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memecahkan masalah pada materi yang sedang dipelajari jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan keterampilan sosial (*social skill*) antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *MURDER* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arrends* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

2. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan teknik penugasan terhadap keterampilan sosial (*social skill*) pada mata pelajaran IPS Terpadu.
3. Ada perbedaan ketrampilan sosial (*social skill*) siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *MURDER* lebih baik daripada *Time Token Arrends* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian penulis menyarankan:

1. Sebaiknya guru mempertimbangkan untuk menggunakan model pembelajaran *MURDER* dan *Time Token Arrends* karena kedua model ini dapat meningkatkan *social skills* siswa.
2. Sebaiknya guru mempertimbangkan untuk menggunakan model pembelajaran *MURDER* dalam meningkatkan *social skills* siswa pada mata pelajaran IPS karena model pembelajaran *MURDER* lebih efektif dari pada model pembelajaran *Time Tokens Arrends* pada siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi.
3. Sebaiknya guru mempertimbangkan untuk menggunakan model pembelajaran *MURDER* dalam meningkatkan *social skills* siswa pada mata pelajaran IPS karena model pembelajaran *MURDER* lebih efektif dari pada model pembelajaran *Time Token Arrends* pada siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah.
4. Sebaiknya guru menciptakan interaksi optimal (faktor intern dan faktor ekstern) saat proses pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hanafiah, Nanang. dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Hargie Et. All. 1998. *Social Skill and Communication*. New York: Springer Publishing Company
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Joyce, Bruce, Weil, Marsha, & Calhoun, Emily. (2009). *Models of Teaching: Model-model Pengajaran, Edisi Kedelapan*. Penerjemah: Achmad F dan Ateilla M. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maryani, Diana. 2011. *Efektifitas Strategi Pembelajaran Murder Terhadap Hasil Belajar Askeb II*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju
- Merrel. 2008. *Helping Students Overcome Depression and Anxiety: A Practical Guide (2nded.)*. New York: The Guilford Press.
- Milburn, J.F., dan Cartledge, C. 1995. *Teaching Social Skills to Children and Youth Inovative Approach. Third edition*. Massachusetts: Allyn and Bacon
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Purnomo, Edy. 2015. *Buku Ajar Dasar-dasar dan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran*. Bandar Lampung.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarudin, 2012, *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik antara Siswa yang Mendapatkan suatu Pembelajaran Tipe MURDER dan Tipe Jigsaw*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia
- Widyanti, F. (2008). *Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di Sekolah Dasar dengan Permainan Tradisional*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia